

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi memberdayakan potensi manusia untuk mewariskan, membentuk serta membangun kebudayaan dan peradaban masa depan. Pendidikan juga berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang positif dan untuk menciptakan perubahan ke arah kehidupan yang lebih inovatif. Tujuan dari Pendidikan Nasional menurut Vygotsky berpandangan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membantu anak mempelajari alat-alat budaya. Sehingga, sistem pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan pendidikan dan kebudayaan.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pendidikan anak usia dini sendiri diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena usia dini merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. Mengingat pentingnya pendidikan ini, maka diperlukan pendidikan yang dapat memberikan stimulasi dan bimbingan untuk perkembangan anak. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi, dimana potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang baik fisik dan psikisnya sesuai dengan harapan orang tua.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai pendidikan, maka yang menjadi isu paling penting adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter inipun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam kesuksesan Indonesia Emas 2025. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup> Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. Hal. 269

<sup>2</sup> Diana. 2013. *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish. Hal. 2

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>.

Selanjutnya pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.<sup>4</sup>

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak belum mengetahui kearifan lokal budayanya sendiri. Orang tua berekonomi menengah yang berdomisili di pedesaan, mereka berpendapat bahwa anak akan lebih maju jika mereka di sekolahkan di kota, anak akan lebih pintar jika sejak dini mereka sudah mengenal pendidikan di daerah perkotaan, sehingga banyak fenomena yang terjadi saat ini bahwa orangtua berhijrah untuk menyekolahkan buah hatinya di tempat yang dianggap lebih baik. Secara mendasar pendidikan di lembaga formal berfungsi sebagai wahana sosialisasi dan wadah yang membantu anakanak dalam mempelajari cara menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sekolah berfungsi mentransmisi dan mentransformasi kebudayaan, mengajarkan nilai-nilai kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda. Sekolah berfungsi mentransformasi budaya, artinya untuk mengubah bentuk kebudayaan agar tetap sesuai dengan masyarakat yang semakin maju dan komplek dengan tidak meninggalkan kultur kebudayaan kita. Oleh karena itu nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh generasi tua ke generasi muda tidak boleh ditinggalkan, maka sekolah mempunyai peranan besar dalam menjaga eksistensi nilai nilai luhur tersebut. Sebab dalam kurun waktu yang bersamaan sekolah dituntut untuk menjawab tantangan kemajuan teknologi serta komunikasi global yang semakin canggih dan kompleks.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Pendidikan Nasional*.

<sup>4</sup> Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Pendidikan Nasional*.

<sup>5</sup> Alamsyah, 2015, *Eksistensi dan Nilai-nilai Kearifan Komunitas Samin di Kudus dan Pati*, Jurnal Humanika. 63

Ditambah lagi masa sekarang karakter anak sudah mulai turun, misalnya anak zaman dahulu ketika bertemu gurunya di jalan mengucapkan salam dan menunduk namun sekarang sudah jarang dijumpai pemandangan seperti itu, anak-anak kebanyakan acuh tak acuh dengan orang yang lebih tua. Dengan demikian jelas sekali bahwa fungsi dan tujuan pendidikan di setiap jenjang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>6</sup>

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa maraknya tindakan kriminal dan kenakalan anak-anak yang telah merambah ke dalam kehidupan bermain anak. Karakter bangsa yang seharusnya berlandaskan pada ideologi Pancasila ini sekarang sudah banyak bergeser yang pelan tapi pasti telah membawa bangsa ini menuju kehancuran. Dalam mengatasi permasalahan sosial terkait moral bangsa diperlukan pendekatan yang komprehensif dengan menempatkan pendidikan sebagai ujung tombaknya. Tanpa adanya perhatian yang serius kepada dunia pendidikan, mustahil mengharapakan perubahan pada perilaku bangsa ini.<sup>7</sup>

Banyaknya kasus dekadensi moral yang menyebabkan kerusakan akibat tindakan kriminal dari kenakalan remaja maupun anak-anak merupakan suatu kerusakan akhlak yang sangat mengkhawatirkan, sehingga Allah SWT memberikan teguran kepada bangs aini. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT yang terkandung dalam surat Ar-Rum ayat 41, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian

---

<sup>6</sup> Darmiyati Zuchdi, 2009, *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-nilai Target*, Yogyakarta: UNY Press. 24

<sup>7</sup> Darmaningtyas. (2017). *Pendidikan Rusak-rusakan*. Yogyakarta: LkiS.

dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”<sup>8</sup>.

Bila dicermati pada ayat di atas, dijelaskan jika manusia diberikan amanah oleh Allah SWT untuk menjaga dan melestarikan alam. Ayat tersebut juga menjelaskan jika rusaknya alam semesta adalah akibat dari perbuatan tangan manusia sendiri. Untuk bisa tetap menjaga kelestarian alam maka manusia perlu dibekali pendidikan akhlak atau moral agar tidak berbuat kerusakan di muka bumi.<sup>9</sup>

Pendidikan yang dimaksud adalah bertujuan memberikan kemerdekaan kepada manusia dalam mempertahankan hidupnya, yaitu kebebasan yang bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai hidup. Pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai hidup dapat tercermin dalam pendidikan karakter, yakni proses pendewasaan diri individu mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendekatan yang paling tepat adalah pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal. Keberagaman etnis, budaya, bahasa dan agama di Indonesia bukanlah realitas yang baru terbentuk, tetapi sudah berlangsung lama sejak zaman kerajaan, penjajahan, hingga kemerdekaan.<sup>10</sup> Setiap budaya mengandung ajaran-ajaran dan nilai-nilai hidup sesuai dengan adat daerah masing-masing. Budaya dan tradisi yang dianut oleh masyarakat itulah yang biasa disebut dengan kearifan lokal (*local wisdom*).

Masyarakat Samin merupakan fenomena sosial budaya yang sangat menarik untuk dibahas, khususnya di Dusun Karangpace Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarrejo, Kabupaten Blora. Mereka yang tetap memegang nilai kebudayaan tradisional masih eksis dan bertahan di era modernisme dalam melestarikan (nguri-nguri) ajaran leluhur mereka. Seiring dengan peningkatan teknologi dan transformasi budaya ke arah kehidupan modern serta pengaruh globalisasi, warisan budaya dan nilai-nilai tradisional masyarakat adat tersebut menghadapi tantangan terhadap eksistensinya. Hal ini perlu dicermati karena warisan budaya dan nilai-nilai tradisional tersebut mengandung banyak kearifan lokal yang masih sangat relevan dengan kondisi saat ini. Salah satu berupa tradisi Sedulur Sikep. Sedulur

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Sinar Ilahi, 2012)

<sup>9</sup> M. Abdul Ghoffar, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imamasy-Syafi'i, 2004): 379.

<sup>10</sup> Alnashr. *Pendidikan Karakter ala Gus Dur: Representasi Pesantren dalam Mendidik Bangsa*. Jurnal Shahih. (2019), 5 (1): 57-71.

Sikep adalah tidak menjalani pendidikan formal di sekolah.<sup>11</sup> Bagi masyarakat Dusun Karangpace Desa Klopoduwur, untuk menjadi manusia seutuhnya tidak harus selalu ditempuh dengan melewati pendidikan formal di sekolah-sekolah. Mereka lebih percaya mendidik anak-anak mereka dengan caranya sendiri. Masyarakat Samin Dusun Karangpace Desa Klopoduwur lebih menekankan pendidikan berbasis keluarga dan alam. Lewat pendidikan dalam keluarga dan alam, masyarakat Samin Dusun Karangpace Desa Klopoduwur belajar tentang keharmonisan, kejujuran, nilai, etika, kearifan hidup, dan hakikat kehidupan. Zaman yang terus berkembang dan kehidupan yang secara spesifik berbeda dari masyarakat kebanyakan membuat warga Samin Dusun Karangpace Desa Klopoduwur melakukan adaptasi. Belajar dan bergaul dengan masyarakat luas kini menjadi pilihan yang harus mereka jalani.<sup>12</sup>

Fenomena masyarakat Samin di Karangpace ini dianggap penulis sebagai keunikan suatu budaya yang sarat akan nilai-nilai yang masih tradisional namun tetap eksis di era modern yang serba digital seperti sekarang ini. Sehubungan dengan hal ini, yang lebih penting adalah bagaimana mereka menyikapi pengaruh globalisasi dan modernisasi yang menuntut adanya adaptasi atau penyesuaian baru diantara unsur-unsur sosial budaya yang ada, sehingga terjadi keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan penanaman kearifan lokal bagi anak dikalangan masyarakat Samin dan relevansinya dengan pendidikan karakter dari suku Samin. Melihat betapa pentingnya memahami kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam perkembangan anak, maka peneliti akan menuangkan kajian tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Anak Masyarakat Samin di Dusun Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora”**.

## B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian, pemfokusan sangat diperlukan agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>11</sup> Hutomo, dan Suripan Sadi. 1996. *Tradisi dari Blora*. Semarang:Citra Almamater. 7

<sup>12</sup> Hasil Observasi Peneliti. Agustus 2021- September 2021

1. Penelitian ini berfokus pada nilai kearifan lokal masyarakat Samin yang ada di Dusun Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarrejo Kabupaten Blora
2. Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak masyarakat Samin di Dusun Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarrejo Kabupaten Blora

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana nilai kearifan lokal masyarakat Samin yang ada di Dusun Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarrejo Kabupaten Blora?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak masyarakat Samin di Dusun Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarrejo Kabupaten Blora?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui nilai kearifan lokal masyarakat Samin yang ada di Dusun Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarrejo Kabupaten Blora.
2. Mengetahui nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak masyarakat Samin di Dusun Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarrejo Kabupaten Blora.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat sumbangkan kontribusi pengetahuan seputar analisis pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak. Begitupun materi dan berbagai hasil temuan yang dihasilkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi/rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa dengan penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengetahui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berikan cakupan pengetahuan dan pengalaman seputar pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak pada bidang pendidikan

- b. Bagi Dosen Pendidik

Penelitian ini bermanfaat bagi para dosen dalam mengetahui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada

anak. Dosen nantinya juga dapat melakukan pengembangan pengajaran dalam pola pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan di kampus.

c. Bagi Pihak Institusi

Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah penelusuran berbagai uraian yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi yang terbagi dalam beberapa bagian berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian teori yang menjelaskan berbagai teori mengenai pendidikan karakter, dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang disertai dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian penulis sekaligus desain kerangka berfikir.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang mana dalam bab ini nantinya akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, objek/ lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum dusun Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarrejo Kabupaten Blora, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V berisi tentang penutup yaitu kesimpulan dan saran penelitian.